

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Vokal

Menurut Kamus Musik, vocal ialah suara. Suara dapat kita dengar dari segala arah di alam semesta. Tetapi dalam hal ini suara yang dimaksudkan adalah suara manusia. Suara manusia dapat kita dengar lewat berbicara maupun bernyanyi.

Bernyanyi dan nyanyian sudah dikenal sangat lama bahkan sebelum manusia mulai berkomunikasi dengan Bahasa. Musik vocal populer yang kita kenal saat ini berakar dari tradisi masyarakat dan tradisi masyarakat Eropa diabad pertengahan. Sebelum tahun 900 SM, musik vocal sudah ada tetapi belum diabadikan dalam tulisan. Sejak dimulainya era kebangkitan Eropa (renaissance) pada abad XIV, musik vocal berkembang dari nyanyian-nyanyian monoton menjadi lagu-lagu yang lebih rumit nada dan strukturnya. Di era ini juga kebiasaan bernyanyi diiringi dengan alat musik menjadi semakin berkembang dan musik vocal pun terus berkembang di Eropa.

Vocal merupakan suara yang dikeluarkan melalui mulut. Beberapa ahli merumuskan tentang pengertian vocal. Menurut Seoharto (1981:1) yang dimaksud dengan vocal yaitu memakai pita suara di dalam mulut kita sebagai sumber suara. Menurut Sugeng (1981:56) seni vocal atau seni suara adalah upaya mengekspresikan atau menyanyikan lagu yang dibawakan supaya dapat dinikmati oleh orang lain dan sebaik-sebaiknya. Musik vocal adalah musik yang dalam penyajiannya mengandalkan vocal atau suara manusia seperti Beat Box. Bentuk penyajian vocal bermacam-macam, diantaranya adalah bentuk vocal tunggal atau solo vocal, duet vocal, triol vocal, kuartet vocal, vocal grup, dan paduan suara.

B. Unsur-Unsur Teknik Vokal

a) Artikulasi

Artikulasi (pengucapan) merupakan salah satu hal yang penting. Kata-kata harus diucapkan dengan baik dan jelas, misalnya *ma* harus diucapkan dengan jelas. Ucapan yang jelas akan memberikan pengertian yang jelas pula bagi pendengar, dan sebaliknya ucapan yang kurang baik dan kurang jelas akan mengakibatkan rusaknya isi lagu itu sendiri, sehingga secara tidak sadar dapat mengubah maksud lagu tersebut. Selain ucapan kata-kata dalam lagu, maka harus pula ucapan tersebut diperindah. Untuk memperindah ucapan kata-kata tersebut dapat diatur melalui rongga mulut serta posisi mulut yang baik (Sihombing 2003:13).

Untuk pengucapan huruf “a” (huruf hidup) : bibir membentuk seperti corong yang bundar dan rahang bawah diturunkan cukup jauh ke bawah. Gigi atas dan bawah jangan sampai tertutup oleh bibir. Lidah terletak dengan permukaan yang rata, ujungnya menyentuh gigi bawah. Cara ini dapat menghasilkan bunyi “a” yang baik.



Sumber : Menjadi Dirigen Jilid II Hal 23

Untuk Pengucapan huruf “i”. Bagian tengah dari lidah naik ke atas namun ujungnya tetap menyentuh gigi bawah. Gigi atas dan bawah harus nampak. Sudut bibir ditarik ke belakang, namun dalam menyanyikan “i” bibir harap tetap membentuk corong agar bibir tetap membentuk lingkaran.



Sumber : Menjadi Dirigen Jilid II Hal 27

Untuk pengucapan huruf “u” : merupakan perubahan corong bibir dari dalam huruf “o” yang dipersempit dan dimajukan ke depan, tetapi hendaknya celah bibir tetap membentuk corong yang bundar. Lidah menyentuh gigi bawah dan sedikit membusung di bagian belakang. Bagian rahang bawah harus turun secukupnya. Hal ini bisa dilihat dengan memasukan antara gigi atas dan gigi bawah.



Sumber : Menjadi Dirigen Jilid II Hal 26

Untuk Pengucapan huruf “e” : bibir tidak terlalu sempit tetapi tetap seperti corong. Untuk mendapatkan “e” yang bulat rahang bawah sedikit diturunkan sehingga tidak terlalu sempit.



Sumber : Menjadi Dirigen Jilid II Hal 27

Untuk pengucapan huruf “o” : bentuk corong bibir diperpanjang dan sedikit dipersempit sampai membentuk corong bibir yang lebih bundar misalnya dalam kata “orang,dodol” untuk posisi lidah sama dengan huruf “a”.



Sumber : Menjadi Dirigen Jilid II Hal 26

b) Pernapasan

Menurut Rudy My (2008:50) salah satu unsur utama yang harus dikuasai dalam bernyanyi adalah teknik pernapasan. Teknik ini merupakan dasar teknik vokal atau dengan kata lain seseorang tidak dapat bernyanyi dengan baik tanpa menguasai teknik pernapasan yang baik pula, karena dalam bernyanyi membutuhkan cara pernapasan sendiri. Antara lain yaitu dalam merangkai nada, menjaga *pitch control*/ keselarasan, mencapai nada panjang, dan lain sebagainya. Ada tiga jenis pernapasan yang dapat digunakan dalam setiap aktivitasnya yaitu antara lain pernapasan dada, pernapasan perut, pernapasan diafragma dengan penjelasan sebagai berikut:

➤ Pernapasan Dada

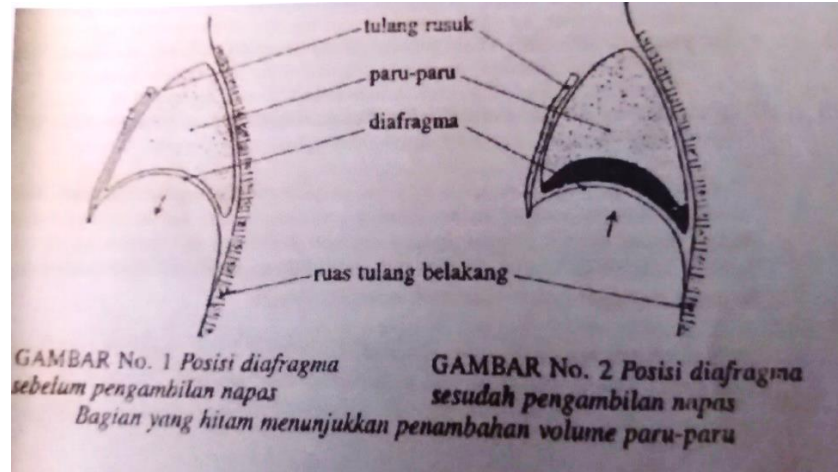
Pernapasan dada ini biasanya digunakan oleh anak-anak dan sebagian orang dewasa yang kurang aktivitas olahraga. Cara pernapasan ini menggunakan daya tampung dada dalam bernapas (mengembang dan mengempisnya paru-paru). Dengan demikian, maka volume udara yang didapat hanya sedikit, sebatas daya tampung dan kemampuan mengembang

rongga dada. Cara pernapasan ini tidak bisa digunakan untuk bernyanyi karena sangat pendek dan tidak mampu memberi dukungan pencapaian pada nada tinggi apalagi nada panjang.

➤ Pernapasan Perut

Pernapasan perut adalah cara bernapas dengan menggunakan perut sebagai daya tampung pernapasan, sehingga mengembang dan mengempisnya paru-paru selalu diikuti mengembang dan mengempisnya perut. Cara pernapasan ini mampu menampung udara lebih banyak dibanding cara pernapasan dada. Meskipun mampu menampung udara lebih banyak dibanding pernapasan dada, cara pernapasan ini belum cukup baik untuk dimanfaatkan sebagai pendukung kegiatan bernyanyi. Hal ini dikarenakan teknik pernapasan perut ini selain tidak cukup panjang, juga sulit dikontrol dan dimanfaatkan sebagai pengantar nada yang stabil. Udara yang keluar cenderung besar dan lepas, sehingga hanya cocok untuk berteriak atau mengeluarkan suara yang keras dan pendek. Maka jika digunakan untuk bernyanyi hasilnya sangat buruk bahkan lebih buruk daripada menggunakan pernapasan dada. *Pitch control*-nya akan lepas dan nyanyiannya akan berupa teriakan-teriakan.

➤ Pernapasan Diafragma



Pernapasan diafragma ini sebagai jenis pernapasan terbaik dari semua jenis pernapasan. Karena pernapasan ini mampu menampung udara cukup banyak dan dapat dikendalikan dengan baik. Sistem pernapasan diafragma menggunakan dua rongga tubuh sekaligus, yaitu rongga dada dan rongga perut dan diatur oleh diafragma. Diafragma adalah sekat diantara rongga dada dan rongga perut yang dalam sistem pernapasan sistem pernapasan ini adalah pengendali besar kecilnya udara yang keluar. Pernapasan diafragma merupakan pernapasan yang paling cocok digunakan untuk bernyanyi karena udara yang digunakan akan mudah untuk diatur pemakaiannya.

- c) **Phrasing** adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
- d) **Sikap badan** adalah posisi badan seseorang ketika bernyanyi. Dalam bernyanyi ada dua sikap badan dalam bernyanyi yaitu sikap duduk dan sikap berdiri. Kedua sikap tersebut dapat digunakan ketika bernyanyi yang terpenting saluran pernapasan tidak terganggu.

- e) **Resonansi** adalah suatu gejala “bunyi kembali” dari suatu ruangan, semacam gema yang timbul karena adanya ruangan yang memiliki dinding-dinding yang keras sehingga sanggup memantulkan suara.
- f) **Vibrato** adalah usaha memperindah sebuah lagu dengan memberikan gelombang suara yang bergetar teratur. Biasanya diterapkan pada setiap akhir sebuah kalimat lagu.
- g) **Intonasi** adalah ketepatan membidik tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan maksimal.
- h) **Tempo** adalah penunjuk ukuran kecepatan dalam menyanyikan sebuah lagu.
- i) **Dinamika** dalam bahasa musik adalah suatu tekanan yang berupa power pada keseluruhan atau bagian melodi. Jika diterapkan pada keseluruhan lagu, maka berlaku pada seluruh melodi, seperti tanda tempo. Jika diterapkan pada bagian tertentu, maka hanya berlaku pada bagian tersebut, sehingga menimbulkan perbedaan tekanan (besaran power) dalam rangkaian melodi musiknya. Bentuk tekanan tersebut dimaksudkan untuk memberi atau melakukan pendekatan emosi sehingga rangkaian musik dapat terdengar indah dan nyaman ditelinga, serta menghanyutkan perasaan pendengranya. Adapun bentuk tanda dinamika yang umum diterapkan dalam arransemen musik atau pada lagu antara lain :
- *P* (piano) yang berarti musik atau nyanyian yang dibawakan dengan lembut.
 - *Mp* (Mezzo Piano) yang berarti musik atau nyanyian yang dibawakan dengan agak lembut.
 - *F* (forte) yang berarti musik atau nyanyian dibawakan dengan tekanan yang kuat.
 - *Mf* (mezzo forte) yang berarti musik atau nyanyian dibawakan agak kuat.

- < (Crescendo) yang berarti tempat yang diberi tanda tersebut musik atau nyanyian yang dibawakan berangsur-angsur menguat.
- > (Decrescendo) yang berarti tempat yang diberi tanda tersebut musik atau nyanyian yang dibawakan berangsur-angsur melemah.

j) Pitch Control

Pitch adalah keselarasan, baik dalam merangkai serta perpindahan nada, tempo, maupun pada kekuatan suara di tiap-tiap komponen alat musik/vokal.

C. Gaya Bernyanyi Resitatif

Bernyanyi resitatif merupakan gaya penyampaian (banyak digunakan dalam opera, oratorio, dan kantata) dimana seorang penyanyi diperbolehkan untuk mengadopsi ritme dan penyampaian pidato biasa. Resitatif tidak mengikuti baris-baris seperti yang dilakukan oleh lagu-lagu yang disusun secara formal. Ini lebih menyerupai pidato biasa yang dinyanyikan daripada komposisi musik formal.

Resitatif dapat dibedakan pada kontinum dari lebih seperti pidato hingga lebih dinyanyikan secara musikal, dengan garis melodi yang lebih berkelanjutan.

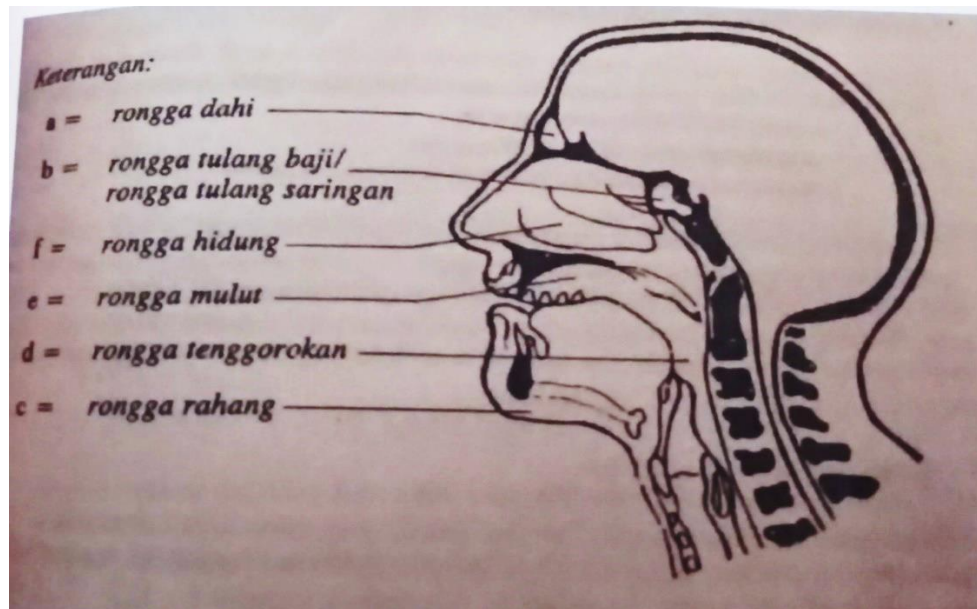
Resitatif juga terkadang digunakan untuk merujuk pada bagian dari karya instrumental murni yang menyerupai resitatif vokal, dalam hal gaya musiknya. Terlepas dari kenyataan bahwa resitatif tidak tunduk pada hukum yang berlaku umumnya musik, ritme, melodi, namun ada aturan yang memungkinkan harmonis menggabungkan genre musik ini. Nyanyian O Vos Omnes dikatakan nyanyian resitatif karena ritme atau irama resitatif pada nyanyian O Vos Omnes yang merupakan irama berbicara, dan bergantung

pada pemenggalan frase melodi secara tepat. Dalam nyanyian resitatif O Vos Omnes perbedaan antara kalimat dan frase ditandai oleh tanda titik atau bar yang koresponden dengan tanda titik dalam punctuation.

D. Resonansi Vokal

Resonansi adalah suatu gejala bunyi kembali dari suatu ruangan semacam gema yang timbul karena adanya ruang yang memiliki dinding-dinding yang keras sehingga sanggup memantulkan suara. Dengan adanya ruang udara yang beresonansi suara manusia tidak hanya diperkeras tetapi juga diperindah dengan nada-nada yang gemilang.

Dalam teknik vokal, resonansi adalah faktor yang sangat penting untuk membuat suara manusia lebih bulat. Hal ini diikuti sertakan beberapa rongga resonansi di dalam tubuh manusia seperti rongga mulut, rongga dahi, rongga tulang bahu, rongga hidung, rongga tenggorokan, dan rongga rahang. Dari beberapa resonansi itu ada tiga resonansi yang paling efektif yang membantu memperkuat dan menciptakan suara paling menyenangkan dan semuanya terletak di kepala pharynx, rongga mulut, dan rongga hidung. Semua rongga resonansi memiliki fungsi yang penting yaitu menimbulkan perbedaan warna suara dan huruf hidup.



E. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran penerapan gaya bernyanyi Resitatif pada Mahasiswi Semester II dan VI Program Studi Pendidikan Musik, penulis menggunakan metode Drill dan Imitasi. Metode pembelajaran memiliki pengaruh penting pada hasil pendidikan yang telah direncanakan.

a) Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara meniru. Imitasi memberikan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003:14) faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Gunter yang dikutip oleh Gustina, mengemukakan bahwa imitasi merupakan tindakan mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan, teknik dan artistik (posisi tubuh, pernapasan, dan interpretasi).

Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1966:36) imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi atau ditiru. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Metode imitasi adalah salah satu tindakan dimana guru memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai bagaimana cara melakukan teknik vokal yang baik dan benar. Menurut Ahmadi (2003:16) metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut ialah dapat dilaksanakan dan diterapkan secara mudah dalam segala situasi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dalam metode ini ialah pengetahuan pihak yang meniru hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberi contoh yang kemudian diikuti oleh kelompok dengan cara menirukan apa yang telah dicontohkan. Pembelajaran imitasi merupakan pembelajaran yang mementingkan hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila ada anggota yang lamban dalam proses menirukan. Namun sebaliknya apabila anggota memiliki daya ingat yang kuat, maka proses pembelajaran sangat singkat tanpa mengurangi hasil dari pembelajaran.

b) Metode Drill

Menurut Puiono (2009:1) metode drill adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Latihan dalam metode drill mengandung arti bahwa latihan tersebut selalu diulang-ulang untuk memperoleh suatu keterampilan yang sempurna.

Menurut Jamalus dan Mahmud (1981:34) metode drill digunakan untuk menanamkan suatu keterampilan tertentu terhadap murid untuk belajar mandiri. Metode latihan atau drill digunakan untuk melatih siswa agar dapat memahami, menghafal, dan mengerti materi yang disampaikan, khususnya yang berhubungan dengan teknik dan keterampilan untuk menanamkan kebiasaan. Hal tersebut dikemukakan Sagala (2006:112) bahwa metode drill merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketetapan, dan keterampilan.

Adapun dalam pelaksanaan metode ini terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini ialah waktu yang diperlukan lebih singkat dalam penguasaan dan keterampilan tertanam dalam setiap pribadi anak akan kebiasaan belajar rutin dan disiplin. Sedangkan kekurangan dalam penggunaan metode ini ialah dapat menghambat perkembangan daya inisiatif anak serta kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungannya dan pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

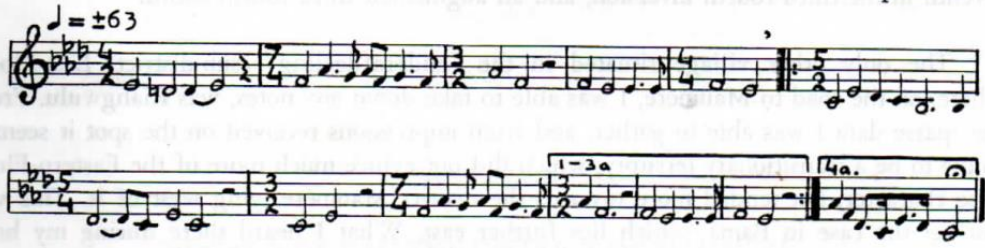
F. Model Lagu O,Vos Omnes

THE VOCAL MUSIC OF EAST-FLORES

23

38 O VOS OMNES

phon. K 1811



I did not have an opportunity to take down the (corrupted) text. The words used for this hymn by the R. C. Church are as follows; *O vos omnes qui transitis per viam, attendite et videte si est dolor sicut dolor meus*, i.e. "Oh, all ye that come this way, pay heed and see whether there be any grief that equalleth mine".

Teks O, VOS OMNES ini diadaptasi dari Ratapan (Yeremia) 1:12 Terjemahan Vulgata utk dipakai dalam nyanyian Katolik Roma (*Liber Usualis*) menjadi

O vos omnes qui transitis per viam, attendite et videte:

Si est dolor [similis] sicut dolor meus.

[Hai, kalian yang lewat (di jalan), perhatikanlah dan lihatlah:

Apakah ada duka sebanding dukaku.]